

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA PENIRAMAN
KECAMATAN SUNGAI PINYUH
KABUPATEN MEMPAWAH**

Oleh:

RIZAL RIFAI*

NIM. E1031141006

Dr. S.Y. Pudjianto, M.Si², Bima Sujendra, S.IP, M.Si²

*Email: boiizael@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Rizal Rifai, E1031141006: Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, Skripsi Pontianak: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Provinsi Kalimantan Barat.

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Peran Kepala Desa dalam Pemeberdayaan Masyarakat Desa, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang putus sekolah dan buta huruf. Hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti masalah tersebut mengenai bagaimana Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah supaya dapat mengatasi masalah yang ada pada didesa tersebut agar terdapat pemeberdayaan yang merata. Metodologi yang digunakan peneliti ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan masalah yang disertai dengan sejumlah teori.

Hasil penelitian ini menggunakan teori peranan kepala desa dari Thoha bahwa dalam pengukuran peran kepala desa menggunakan 3 (tiga) teori yaitu peranan hubungan antarpribadi yang meliputi tentang unsur figur, penggerak, dan penghubung. Teori yang lain peran yang hubungan dengan informasi yang meliputi tentang unsur sebagai pemantau, pemberi informasi, dan sebagai juru bicara. Sedangkan teori yang terakhir peran pembuatan keputusan yang meliputi tentang unsur peran wiraswasta, peran penyelesaian gangguan, peran pengalokasian sumber, dan peran negoisasi.

Kata Kunci : Hubungan antarpribadi, Informasi, dan pembuatan Keputusan

**The Roles of Village Head in Community Empowerment in Peniraman
Village of Sungai Pinyuh Sub-district, Mempawah Regency**

**Rizal Rifai
E1031141006**

ABSTRACT

The writing was motivated by the lack optimal roles of village head in empowering village communities. It is because there are still many people who dropped-out of school and are still illiterate. For this reason, the author conducted a study to examine the issues regarding the roles of the village Head of Peniraman village in Empowering the Community. The purpose of this study was to describe how the roles of the Village Head in Community Empowement in Peniraman Village in Sungai Pinyuh sub-district of Mempawah district. Thus, it can be utilized to overcome the problems that exist in the village and create equitable community empowerment. While, the method used by researcher was a qualitative research method that is describing the problems supported by a number of theories.

The study findings ware generated from using the theory of Village Chief's roles by Thoha. Where in the measurement of the roles of the village head there are 3 (three) theories used, such as the role of interpersonal relationships which includes elements of figures, activators, and liaison. Another theory is the role associated wiht information which includes such elements as observers, information providers, and spokespersons. While the other theory is the role of decision making which includes elements of the entrepreneurial role, the role of problem solving, the role of resources allocation, and the role of negotiation.

Keywords: Interpersonal relationship, Information, and Decision making

Translated by
UPT Bahasa Untan

A. PENDAHULUAN

Lahirnya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dituntut memberi pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.

Tugas dan fungsi kepala desa dimana kedudukan dari kepala desa adalah sebagai kepala pemerintahan

desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. kepala desa menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan proses pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang fungsi kepala desa:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa, tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan kepada masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

3. Pembinaan masyarakatan, seperti program pembangunan dirancang pelaksanaan hak dan kewajiban secara sistematis agar individu maupun masyarakat, partisipasi masyarakat, masyarakat menjadi subjek dari sosial budaya masyarakat, pembangunan. Kegagalan berbagai keagamaan, dan ketenagakerjaan. program pembangunan perdesaan di
 4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi karena penyusunan, pelaksanaan dan masyarakat di bidang budaya, evaluasi dari hasil program-program ekonomi, politik, lingkungan, pembangunan yang tidak melibatkan pemberdayaan, keluarga, pemuda, masyarakat. Pemerintah desa harus olahraga, dan karang taruna mengadakan kerja sama untuk
 5. Menjaga hubungan kemitraan kepentingan desa yang diatur dengan lembaga masyarakat dan keputusan bersama dan diberitahukan lembaga lainnya tugas kepala desa kepada camat. Dalam hal ini tugas kepala desa yang untuk bertugas pemerintah desa memberikan dorongan menyelenggarakan pemerintahan, dan motivasi dalam melaksanakan melaksanakan pembangunan, masing-masing tugasnya, agar pembinaan kemasyarakatan, dan organisasi pemerintahan di desa pemberdayaan masyarakat. berjalan sesuai dengan tujuan yang
- Konsep yang sering dimunculkan diharapkan. Daerah memiliki dalam proses pemberdayaan adalah kewenangan membuat kebijakan konsep kemandirian dimana program-daerah untuk memberi pelayanan,

penyertaan peran serta, prakarsa dan kewajiban, pemerintah desa pemberdayaan masyarakat yang bertanggung jawab kepada rakyat bertujuan pada peningkatan melalui badan permusyawarat desa kesejahteraan rakyat. Dalam rangka (BPD) dan menyampaikan laporan untuk mencapai tujuan pembangunan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada infrastruktur desa secara lebih efektif, bupati. Pemerintah desa dalam hal ini seharusnya pemerintahan desa dan kepala desa dilarang melakukan masyarakatnya diharapkan mampu kegiatan-kegiatan atau tindakan yang menciptakan suatu strategi pencapaian merugikan kepentingan negara, tujuan tersebut. Suatu pembangunan pemerintah, pemerintah daerah dan akan tepat mengenai sasaran, masyarakat desa. Maksudnya untuk terlaksana dengan baik dan menghindarkan penyimpangan-dimanfaatkan hasilnya apabila penyimpangan yang akan merugikan pembangunan yang dilakukan tersebut kepentingan umum khususnya benar-benar memenuhi kebutuhan kepentingan desa itu sendiri. masyarakat. Untuk memungkinkan hal Pemerintah desa harus mengadakan itu terjadi khususnya pembangunan kerja sama untuk kepentingan desa kawasan pedesaan, mutlak diperlukan yang diatur dengan keputusan bersama pemberdayaan masyarakat desa mulai dan diberitahukan kepada camat. dari keikutsertaan perencanaan sampai Dalam hal ini tugas pemerintah desa pada hasil akhir dari pembangunan memberikan dorongan dan motivasi tersebut. Pelaksanaan tugas dan dalam melaksanakan masing-masing

tugasnya, agar organisasi pemerintahan di desa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi khususnya pembangunan kawasan pedesaan, mutlak diperlukan pemberdayaan masyarakat desa mulai dari keikutsertaan perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan tersebut. Usaha untuk menggalakkan pembangunan desa yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu pemerintah, swasta dan warga desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Pentingnya kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Untuk itu dalam hal menumbuhkan rasa kesadaran warga desa pentingnya suatu pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemimpin desa dalam hal ini yaitu kepemimpinan kepala desa. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa penyebab kurang optimalnya peranan seorang kepala desa di pemerintahan desa peniraman

kecamatan sungai pinyuh kabupaten Nomor 6 tahun 2014, Peran kepala
mempawah yaitu selain menjadi desa dalam Pemberdayaan Masyarakat
seorang kepala desa ini juga Desa adalah upaya mengembangkan
mempunyai pekerjaan lain yaitu bertani kemandirian dan kesejahteraan
dan bekebun. Hal ini tentunya menjadi masyarakat dengan meningkatkan
permasalahan menyangkut kewajiban pengetahuan, sikap, keterampilan,
sebagai seorang kepala desa dalam perilaku, kemampuan, kesadaran, serta
urusan pelayanan baik dikantor memanfaatkan sumber daya melalui
maupun dilapangan dengan pekerjaan penetapan kebijakan, program,
sebagai petani dan bekebun. kegiatan, dan pendampingan yang
Masyarakat yang ingin bertemu dan sesuai dengan esensi masalah dan
berurusan dengan kepala desa dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
datang kerumah kepala desa tersebut Sesuai dengan hasil yang telah diliat
dan berurusan dimalam hari. Salah satu dilapangan bahwa peranan Kepala
sarana pokok pembangunan desa ialah Desa dalam pemberdayaan masyarakat
memberantas atau setidaknya masih sangat kurang. Hal ini terlihat
mengurangi kemiskinan, meningkatkan dari kurangnya pendekatan Kepala
 taraf hidup yang lebih layak. Desa dalam dengan masyarakat,
Pembangunan desa harus melibatkan menggerakkan masyarakat dalam
sebagian besar penduduk, yang berbagai organisasi-organisasi dan
hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh kelembagaan didesa yang mendukung
masyarakat. Menurut undang-undang pemberdayaaan masyarkat seperti

PKK, Kelompok Kerja (POKJA), dipengaruhi oleh kebutuhan seperti Kelompok tani, dan Poskamling masih yang dimaksud diatas, dan mereka akan belum optimal. Peran Kepala Desa bekerja keras jika pekerjaannya itu yang masih belum efektif juga dapat dapat memenuhi kebutuhan tersebut. dilihat dari Kepala Desa dalam Kepala Desa Peniraman Kecamatan bersosialisasi. Pada dasarnya kinerja Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah pemerintah desa tidak cukup hanya terlalu berfokus pada pembangunan dengan peningkatan pendidikan dan fisik terlihat pada program kerja desa pelatihan saja, tetapi bisa juga yang telah disusun 1 tahun terakhir, dilakukan melalui peningkatan tidak ada program kerja desa untuk motivasi kepada mereka. Timbulnya membangun masyarakatnya padahal motivasi pada diri seseorang tentu oleh pembangunan pada masyarakat ini adanya suatu kebutuhan hidupnya sangatlah penting karna dengan adanya baik itu kebutuhan primer maupun pembangunan pada masyarakat dapat kebutuhan sekunder. Jika kebutuhan mengurangi kemiskinan dan pengurangan tersebut dapat dipenuhi, maka yang ada pada desa Peniraman. Pada seseorang akan giat bekerja sehingga masyarakat desa Peniraman masih kinerja dapat meningkat. Kinerja kurangnya standar pendidikan karena pemerintah desa sebagai aparatur masih banyak masyarakat yang buta pemerintahan desa khususnya yang ada huruf seharusnya kepala desa dapat di desa peniraman kecamatan sungai membuat suatu program untuk pinyuh kabupaten mempawah tentu membangun masyarakat supaya

menjadi lebih baik lagi. daftar usulan Kepala Desa dalam Pemberdayaan musrembangdes tahun anggaran 2018, Masyarakat di Desa Peniraman Desa Peniraman Kecamatan Sungai Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pinyuh Kabupaten Mempawah bahwa Mempawah.

fokus pemerintah desa dalam **1. Identifikasi Masalah Penelitian**

penggunaan anggaran desa lebih 1. Peran kepala desa dalam berfokus pada pembangunan fisik desa pemberdayaan masyarakat masih dalam melengkapi infrastruktur di Desa kurang.

Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah seharusnya 2. Sosialisasi, pemberian informasi, pemerintah desa atau kepala desa harus dan pengambilan keputusan yang masih kurang.

bisa melihat kondisi dari **2. Fokus Masalah**

masyarakatnya dan seharusnya kepala Berdasarkan uraian latar belakang desa harus dapat mengetahui diatas, maka peneliti menganggap perlu pembagian dana desa dalam sektor adanya fokus penelitian dalam masalah apapun contohnya pada sektor yang akan diteliti dilapangan. Fokus pemberdayaan masih tidak teralokasi. penelitian yaitu peran kepala desa penulis berpendapat bahwa peranan dalam pemberdayaan masyarakat kepala desa dalam pemberdayaan dilihat dari hubungan antar pribadi, masyarakat ini perlu untuk diteliti. informasi, dan pembuatan keputusan di

Sehingga penulis memutuskan untuk Desa Peniraman Kecamatan Sungai mengambil judul penelitian: Peran Pinyuh Kabupaten Mempawah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Dalam tulisannya Sedarmayati (2004,33) mengatakan bahwa peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan seseorang.

Menurut Soekanto (2003,243) peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan. Peranan dibagi menjadi tiga hal Soekanto (2003,245) yaitu: Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan

adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut sebagai nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 juga mengatakan bahwa kewajiban kepala desa adalah : Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD1945 memelihara, Memelihara ketertiban masyarakat Indonesia. Melaksanakan kehidupan demokrasi. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik. pengelolaan keuangan desa. Melaksanakan kewenangan desa. Mendamaikan yang terjadi perselisihan masyarakat desa. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-

nilai sosial budaya dan adat istiadat. dengan bawahan, lingkungan kerja
Memberdayakan masyarakat dan diluar satuannya, dan tukar menukar
kelembagaan desa. Mengembangkan keputusan.

potensi sumber daya alam dan 2. Peran yang berhubungan dengan
melestarikan lingkungan hidup. informasi

Sebagaimana Henry Mintzberg (dalam
Sodarmayanti, 2009,138-139) dan
Thoha (2010,12-20) ada 3 peranan
utama Kepala Desa, yaitu :

1. Peranan Hubungan Antarpribadi

Figurehead (figur) Pemimpin satuan
organisasi harus tampil dalam berbagai
upacara resmi dan undangan, misalnya
: hadir dalam upacara perkawinan
anggota, upacara pelantikan, dan
sebagainya. *Leader* (penggerak)
Pemimpin harus mampu memberikan
bimbingan sehingga bawahan dapat
dibina dan dikembangkan dalam
pelaksanaan tugas. *Liasion*
(penghubung) Pemimpin harus mampu
mengembangkan hubungan kerja sama

Sebagai pemantau Harus
mengikuti dan memperoleh segala
macam informasi seluruh proses
kegiatan disatuan kerjanya.
Sebagai desisiminator (pemberi
informasi) Harus selalu memberi
informasi kepada bawahan tentang
hal berkaitan satuan kerjanya
sehingga bawahan dapat mengikuti
program dan perubahan
lingkungan kerja. Sebagai juru
bicara Segala informasi yang
menyangkut satuan kerja yang
akan disampaikan keluar tidak bisa
disalurkan melalui orang lain tetapi
harus juru bicara organisasi
(pimpinan).

3. Peranan Pembuat Keputusan pimpinan untuk aktif berpartisipasi
Entrepreneur Pemimpin bertindak dalam area negosiasi.

sebagai pemrakarsa dan perancang dalam mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya. Peranan sebagai penghalau gangguan Pemimpin bertanggung jawab atas segala gangguan, mampu mengatasi segala hambatan atau tantangan yang dihadapi. Peranan sebagai pembagi sumber Pemimpin bertanggung jawab mengatur segala sumber daya manusia, dana, waktu, prasarana dan lain lain, sehingga masing masing sumber dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Peranan sebagai negosiator Peranan ini meminta kepala

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun alasan memilih penelitian kualitatif ini karena peneliti hendak mendeskripsikan peranan Kepala Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pnyuh Kabupaten Mempawah dalam melaksanakan pembinaan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa. Adapun tujuan penelitian ini adalah hendak mendiskripsikan peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pnyuh Kabupaten Mempawah, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif

1. Subjek dan Objek Penelitian adalah sebagai berikut.

Subjek penelitian ini adalah individu, benda atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Biasanya dikenal dengan sebutan informan. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2007,52) teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Menurut Sugiyono (2007,52) teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Menurut Sugiyono (2007,52) teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Menurut Sugiyono (2007,52) teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

1. Teknik Pengumpulan Data pengumpulan data yang digunakan

Adapun teknik pengmpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

Adapun teknik pengmpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan di lapangan atau informasi yang diperoleh dari informan sehingga data lebih akurat.

b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Diawali dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka langsung kepada informan untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui cara

mengumpulkan berbagai dokumen ulang sampai ditemukan kepastian yang berhubungan dengan datanya.

permasalahan penelitian.

2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain peneliti menanyakan informasi yang sama kepada informan yang berbeda.

Triangulasi waktu, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dapat dilakukan secara berulang-

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

1 Peran Hubungan Antarpribadi

Peranan Hubungan Antarpribadi mempunyai banyak manfaat. Melalui komunikasi antar pribadi seseorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan

yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai dan sikap hidup orang lain.

Figur adalah Pemimpin harus dapat menjadi contoh bagi bawahannya dan dapat mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku dan penampilan pribadinya. Misalnya

perilaku yang baik dalam suatu kegiatan seperti hadir pada upacara resmi dan

undangan. Penggerak adalah Pemimpin yang mengarahkan dan memberi pedoman kepada pengikut atau pemimpin harus mampu memberikan bimbingan kepada bawahannya supaya dapat mencapai tujuan bersama. Penghubung adalah Pemimpin meneruskan pesan dari atasan kepada bawahan dan menyampaikan pesan kepada atasan. Demikian pula pemimpin harus dapat menyambungkan gagasan atau perasaan dari satu atau sekelompok anggota ke anggota yang lain. Dapat mengembangkan kerja sama di lingkungan kerja tersebut.

2 Peran yang Hubungan dengan Informasi

Sebagai Pemantau adalah Pemimpin harus memantau berbagai informasi berkaitan dengan proses dan tugas kelompok (kekuatan, kelemahan, kesempatan, kendala, dan sebagainya).

Pemberi Informasi adalah Informasi yang diperoleh pemimpin harus disebarluaskan kepada anggota sehingga anggota pun mendapatkan informasi dalam menunjang tujuan tersebut. Sebagai Juru Bicara adalah Kepada pihak luar pemimpin harus berperan sebagai orang yang memberi informasi mengenai kelompok, dan dalam berbagai kesempatan pemimpin harus sebagai yang berbicara.

3. Peranan Pembuat Keputusan

Peran Pembuatan Keputusan adalah peran pemimpin dalam sebuah organisasi sangat besar dalam pengambilan keputusan, sehingga pemimpin membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Sehingga jika seorang pemimpin tidak mampu membuat keputusan, seharusnya dia tidak dapat

menjadi pemimpin. Dalam Peran dan sebagainya. Karena sumber-
Pembuatan Keputusan ada beberapa sumber itu selalu terbatas, peran
unsur yaitu sebagai berikut: pemimpin adalah membagi dan
Peran Wiraswasta adalah Pemimpin menjatahkan berbagai sumber itu pada
harus mampu mempertahankan berbagai bagian atau berbagai tujuan
eksistensi kelompok dan juga dari kelompok yang dianggap perlu
mengembangkannya dengan swadaya, mendapatkan prioritas pada satuan saat
Khususnya peran ini sangat penting situasi tertentu. Peran negosiasi adalah
pada organisasi yang bersifat ekonomis Peran ini meminta kepala pimpinan
(perusahaan, industri, dan untuk aktif berpartisipasi dalam area
sebagaiannya). Peran Penyelesaian negosiasi dan pemimpin juga berperan
gangguan Pemimpin harus mampu sebagai perunding, baik dengan pihak
bertanggung jawab atas segala luar maupun dengan atau antara
gangguan, maupun mengatasi segala anggota kelompoknya sendiri.
hambatan atau tantangan yang dihadapi,
jika ada gangguan, pemimpin harus
mampu menanganinya dengan baik.

E. PENUTUP

Peran Pengalokasian Sumber adalah **1. Kesimpulan**
Keberadaan dan perkembangan Dari pembahasan di bab V, peneliti
kelompok selalu bergantung kepada menemukan adanya keterkaitan antara
sumber-sumber tertentu: sumber daya, 3 indikator dari teori yang peneliti
sumber dana, sumber tenaga manusia, bahas yaitu peran hubungan

antarpribadi, peran yang berhubungan dengan informasi, dan peranan pembuatan keputusan. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

1. Hubungan antarpribadi kepala desa dengan masyarakat sudah cukup baik hal ini dilihat dari keseharian kepala desa dalam berinteraksi kepada masyarakat, tetapi dalam sebuah rapat yang dilakukan di balai desa kepala desa cenderung tidak memperhatikan saat rapat sedang berlangsung

2. Informasi yang diberikan oleh kepala desa sudah baik dan selalu disampaikan kepada masyarakat agar mengetahui segala sesuatu tersebut. Tetapi informasi yang diberikan tidak terlalu lengkap jadi mereka harus mengadakan pertemuan

agar dapat informasi yang lebih detail ini sangat menyulitkan masyarakat yang tinggal jauh dari balai desa.

3. Didalam rapat Kepala Desa dalam mengambil keputusan sudah baik dengan menggunakan musyawarah tetapi kesalahannya disini dalama pembilan keputusan Kepala Desa mengambil keputusan yang dengan perolehan suara terbanyak sedangkan dalam perolehan penghitungan suara tersebut hanya masyarakat yang tinggal dekat dengan lingkungan desa maka keputusan yang dibuat

2. Saran

1. Sebagai kepala desa dapat lebih memperhatikan fokus terhadap rapat yang dipinpinnya hal ini dapat

- mempengaruhi hasil dari rapat yang dilaksanakan
2. Dalam penyampaian informasi kalau bisa diberikan secara lengkap dan mendetail jadi jika masyarakat yang tidak dapat hadir dalam rapat pertemuan mereka sudah mengerti tentang apa yang mereka bahas dan apa yang harus mereka lakukan atau memperdayakan masyarakat dalam penyampaian informasi
3. Keputusan yang diambil bisa melihat apa yang dibutuhkan oleh desa tersebut karena keputusan hasil dari peroleh suara terbanyak belum tentu yang dibutuhkan oleh desa tersebut.
- 3. DAFTAR PUSTAKA**
- Daerah Otonomi Berkeadilan.** Yogyakarta: Uhaindo dan Offset
- Fakih, Mansour. 2001. **Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.** Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Huraerah, Abu. 2011. **Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat.** Bandung: Humaniora.
- Juliantara, Dadang. 2005. **Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Pelayanan Publik.** Yogyakarta: Pembaruan
- Moleong, J Lexy. 2009. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Pambudi, Himawan (ed), 2003, **Jalan Baru Keadilan Dokumen Pertemuan Konsolidasi Pembaruan Desa (Bandung-Yogyakarta-Garut).** Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama
- Pambudi, Himawan S dkk. 2003. **Politik Pemberdayaan dalam Mewujudkan Otonomi Desa.** Yogyakarta: Pondok Pustaka.

Referensi Buku :

Effendi, Bachtiar. 2002. **Pembangunan**

Satori Djam'an., Komariah Aan 2011. **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: Alfabeta

- Sedarmayati, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang. P.2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strategisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto. 2003. *Sosiologi: Suatu Pengantar/ Soerjono Soekanto*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.
- Suriadi, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press
- Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Diktat)
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah :Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti

Referensi Perundang-

Undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa

Referensi Skripsi

Namun, Adrianus. 2013. *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak

Edo, 2013. *Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.